

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 3, April 2024, Halaman 62-66
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10964811>

Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Dengan Menggunakan Teknik *Oscar Brocket* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Palembang

Anis Oktaviani¹, Hikmah Lestari²
¹²Universitas PGRI Palembang, Indonesia
Email: anisoktaviani9102@gmail.com,

Abstract

This research aims to determine learning outcomes by improving drama playing skills using the Oscar Brocket technique for class XI students at SMA Negeri 6 Palembang. In this research, data collection used test techniques. This increase in score shows that the implementation of actions in cycle I and cycle II was able to improve students' drama playing skills. The application of the Oscar Brocket technique is also able to provide motivation and enjoyment in the process of learning to play drama. Students look more enthusiastic and enthusiastic when playing drama. Before the implementation of the action, students still did not dare to express themselves, were less active, often joked with other students, and students still seemed hesitant to play the characters they presented so that the roles they played were less than optimal. After implementing the action, students become more expressive, more active, the learning process becomes conducive, and students no longer hesitate in playing the characters they present, students are even able to improvise in playing the characters.

Keywords: Skills Improvement, Drama, Oscar Brocket

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dengan upaya meningkatkan keterampilan bermain drama dengan menggunakan teknik Oscar Brocket pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Palembang. Pada penelitian ini pengumpulana data menggunakan teknik tes. Peningkatan skor ini menunjukkan implementasi tindakan pada siklus I dan siklus II mampu meningkatkan keterampilan bermain drama siswa. Penerapan teknik *Oscar Brocket* juga mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran bermain drama. Siswa terlihat lebih berantusias dan lebih bersemangat ketika bermain drama. Sebelum implementasi tindakan, siswa masih belum berani berekspresi, kurang aktif, masih sering bergurau dengan siswa lain, dan siswa masih terlihat ragu untuk memainkan tokoh yang dibawakannya sehingga peran yang dimainkan kurang maksimal. Setelah implementasi tindakan, siswa menjadi lebih dapat berekspresi, lebih aktif, proses pembelajaran menjadi kondusif, dan siswa tidak ragu lagi dalam memerankan tokoh yang dibawakannya, bahkan siswa mampu improvisasi di dalam memerankan tokoh.

Kata Kunci: Peningkatan Keterampilan, Drama, *Orcar Brocket*

Article Info

Received date: 26 Maret 2024

Revised date: 30 Maret 2024

Accepted date: 7 April 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran bermain drama membutuhkan suatu teknik yang dapat meningkatkan pembelajaran. peneliti dan guru bahasa dan sastra Indonesia melakukan diskusi tentang teknik yang dapat meningkatkan keterampilan bermain drama. Teknik tersebut adalah teknik *Oscar Brocket*. Teknik *Oscar Brocket* merupakan suatu teknik yang dapat mempermudah pencapaian pemahaman siswa dalam bermain drama. Teknik ini mengajak siswa untuk melatih satu demi satu tahap kegiatan di dalam berdrama seperti latihan tubuh, latihan suara, imajinasi, latihan konsentrasi latihan teknik, latihan akting, dan latihan untuk memperlentur keterampilan. Satu demi satu teknik tersebut diterapkan untuk siswa agar siswa tidak merasa bosan di dalam pembelajaran drama.

Siswa dilatih untuk berkonsentrasi namun dengan teknik yang menyenangkan. Siswa tidak akan bosan menggunakan teknik ini karena siswa diajak untuk dapat mengimajinasikan segala sesuatu yang bisa mereka pikirkan. Siswa juga dilatih untuk berakting sesuai karakter yang mereka dapatkan di dalam naskah yang telah dibuat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan bermain drama dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Menggunakan Teknik *Oscar Brocket* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Palembang.”

METODE

Upaya untuk meningkatkan bermain drama dipengaruhi oleh pembelajaran yang diterapkan. Kreativitas seseorang dalam beracting sangat berpengaruh di dalam membentuk karakter yang akan diperankan. Beberapa metode atau teknik yang dapat meningkatkan keterampilan bermain drama sebagai berikut. Di dalam penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian peningkatan bermain drama dengan menggunakan metode Role Playing. Metode Role Playing dapat meningkatkan keterampilan bermain drama. Namun, di dalam praktik pembelajarannya metode Role Playing tidak mengajarkan tentang bagaimana cara siswa dalam mendalami karakter yang akan diperankan. Siswa juga tidak diajarkan tentang bagaimana menguasai ruang ketika di atas panggung dengan baik.

Metode Role Playing merupakan salah satu metode di dalam pembelajaran bermain drama. Ada pula teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bermain drama yaitu teknik *Richard Boleslavsky*. Teknik *Richard Boleslavsky* via menitik beratkan pada pembinaan sukma. Pendekatan di dalam teknik *Richard Boleslavsky* menggunakan pendekatan kreatif atau pendekatan metode. Teknik *Richard Boleslavsky* memiliki 6 langkah dalam pembelajarannya yaitu konsentrasi, ingatan emosi, laku dramatis, pembangunan watak, observasi, dan irama. Penerapan teknik *Richard Boleslavsky* lebih mengajarkan tentang cara yang tepat untuk melakukan konsentrasi (Waluyo, 2001: 125). Teknik *Richard Boleslavsky* tidak mengajarkan tentang bagaimana cara menguasai tubuh dengan baik selain itu, tidak diajarkan tentang bagaimana penguasaan ruang ketika di atas panggung. Jadi pembelajaran dengan menggunakan teknik *Richard Boleslavsky* ini kurang lengkap jika diterapkan dalam pembelajaran bermain drama.

Pembelajaran bermain drama dalam penerapannya diperlukan suatu teknik yang lengkap untuk meningkatkan keterampilan bermain drama. Mulai dari tubuh, vokal, penguasaan ruang, konsentrasi dan pemahaman karakter untuk memainkan tokoh yang ada di dalam naskah. Salah satu teknik yang dapat meningkatkan keterampilan bermain drama adalah teknik *Oscar Brocket*. Teknik *Oscar Brocket* memiliki 7 tahap latihan di dalam pembelajarannya. Tujuh tahap latihan tersebut adalah sebagai berikut latihan tubuh, latihan suara, observasi dan imajinasi, latihan konsentrasi, latihan teknik, latihan sistem acting, latihan memperlentur keterampilan. Tahap-tahap latihan di dalam teknik *Oscar Brocket* diajarkan secara terus-menerus. Penggunaan teknik *Oscar Brocket* di dalam pembelajaran bermain drama tepat jika diterapkan. Pembelajaran dengan teknik *Oscar Brocket* mencakup seluruh aspek yang harus diajarkan dalam keterampilan bermain drama. Jadi, pembelajaran bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket* dapat meningkatkan keterampilan bermain drama siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Bermain Drama

Berdasarkan data informasi awal yang diperoleh keterampilan siswa dalam apresiasi sastra khususnya bermain drama belum dilaksanakan secara maksimal. Hasil wawancara dengan guru, menunjukkan dalam kegiatan pembelajaran bermain drama, guru belum menemukan teknik yang tepat untuk pembelajaran bermain drama. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bermain drama siswa biasanya langsung disuruh bermain drama dengan menggunakan naskah yang juga di tuliskan oleh siswa sendiri tanpa menggunakan langkah-langkah tertentu. Akibatnya permainan drama siswa kurang memuaskan.

Diperoleh data tentang keterampilan awal siswa dalam bermain drama. Skor rata-rata aspek bermain drama pada pratindakan belum mencapai 3,6 sehingga dapat dikatakan permainan drama siswa masih kurang. Skor rata-rata aspek pemahaman karakter sebesar 1,98. Skor rata-rata aspek penghayatan dan konsentrasi sebesar 2,06. Skor rata-rata aspek penguasaan ruang sebesar 1,83. Skor rata-rata aspek vokal sebesar 2,21. Skor rata-rata aspek tubuh sebesar 1,94. Jumlah rata-rata hitung dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 9,95 (39,77%). Dari hasil pratindakan ini dapat dikatakan bahwa keterampilan drama siswa kelas XI SMA Negeri 6 Palembang berkategori kurang, karena jumlah skor rata-rata pada pratindakan belum mencapai 17,01.

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan proses selama pembelajaran bermain drama. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih kurang sesuai dengan harapan ideal peneliti. Sebagian besar siswa masih kurang berani dalam bermain drama, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa masih suka melamun atau berbicara kepada temannya, siswa kurang konsentrasi, dan antusias siswa untuk mengikuti

pembelajaran pun masih kurang.

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran siswa dalam bermain drama pada pratindakan. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 11,11 (44,44%) hasil tersebut belum mencapai skor yang diinginkan yaitu 17,00 maka proses pembelajaran drama berkategori kurang. Rata-rata tiap aspek juga belum sampai skor 3,5 maka dapat dikategorikan kurang. Rata-rata hitung untuk aspek keberanian pada pratindakan mencapai skor 2,41. Aspek keaktifan mencapai skor 2,05. Aspek konsentrasi mencapai skor 2,05. Aspek antusias mencapai skor 2,23 dan aspek situasi pembelajaran mencapai skor 2,35.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik bermain drama di sekolah perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran yang tepat agar apresiasi siswa terhadap sastra tumbuh dengan baik. Selain itu, kegiatan bermain drama di sekolah perlu dilakukan bergilir dan lebih rutin lagi sehingga siswa mampu mengembangkan minat dan bakatnya serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi para siswa tersebut. Melalui teknik *Oscar Brocket* ini kualitas pembelajaran bermain drama pada siswa kelas XI 4 SMA Negeri 6 Palembang dapat ditingkatkan.

Teknik *Oscar Brocket* dalam pembelajaran bermain drama menawarkan pembelajaran drama semakin menarik dan menyenangkan. Teknik ini juga menambah wawasan siswa baik dalam menemukan karakter tokoh, penguasaan ruang ketika di atas panggung, latihan vokal, latihan tubuh, berimajinasi, latihan konsentrasi, latihan teknik, latihan untuk memperlentur keterampilan. Selain mempunyai manfaat besar bagi siswa yang merasa kesulitan dalam bermain drama karena di dalam teknik *Oscar Brocket* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan masalah, kemudian bereksperimen dengan berbagai macam cara untuk mengatasi masalah ketika terjadi lagi.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Bermain Drama dengan Teknik *Oscar Brocket* dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan teknik *Oscar Brocket* yang telah diterapkan dalam dua siklus, memfokuskan pada bentuk kegiatan bermain drama. Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru selalu memperhatikan seluruh siswa dalam praktik bermain drama dengan teknik *Oscar Brocket*. Mulai dari latihan tubuh, latihan suara, observasi dan imajinasi, latihan konsentrasi, latihan teknik, latihan sistem akting, latihan untuk memperlentur keterampilan, memainkan peran, diskusi, evaluasi tahap I, pementasan kembali, diskusi dan evaluasi tahap II, serta refleksi.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan bermain drama siswa berupa lembar pengamatan. Penilaian hasil bermain drama meliputi 5 aspek, yaitu: (1) aspek pemahaman karakter, (2) Penghayatan dan konsentrasi, (3) penguasaan ruang, (4) vokal, (5) tubuh. Penilaian proses selama pembelajaran meliputi 5 aspek, yaitu: (1) aspek keberanian siswa, (2) aspek keaktifan siswa, (3) aspek konsentrasi siswa, (4) aspek antusias siswa, (5) aspek situasi pembelajaran.

Pelaksanaan siklus I dimuali dengan perlakuan tindakan, yaitu penyiapan materi tentang teknik *Oscar Brocket*. Pada siklus I ini siswa diberikan pengetahuan tentang teknik *Oscar Brocket*. Siswa diperkenalkan tentang satu demi satu tahapan teknik *Oscar Brocket*. Setelah siswa diberikan pengetahuan tentang teknik *Oscar Brocket* kemudian siswa dilatih menggunakan teknik *Oscar Brocket* untuk meningkatkan keterampilan bermain drama siswa. permainan drama siswa pada siklus I ini mengalami peningkatan terutama pada aspek penghayatan, penguasaan ruang, dan ekspresi. Namun pada aspek penguasaan ruang siswa masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil pelaksanaan dapat diketahui bahwa masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus II terutama pada aspek pemahaman karakter, gerak, vokal dan sistem akting.

Pelaksanaan siklus II lebih difokuskan pada perbaikan dari hasil refleksi siklus I. pelaksanaan siklus II difokuskan pada aspek pemahaman karakter, gerak, vokal dan sistem akting. Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket* tahap latihan vokal, gerak, sistem akting, teknik dan memperlentur keterampilan dalam pembelajaran bermain drama siklus II, siswa mendapatkan manfaat yang besar. Keterampilan bermain drama siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan terutama pada aspek pemahaman karakter, gerak, vokal dan sistem akting. Siswa sudah dapat melakukan permainan drama dengan lebih baik dari pada permainan drama pada pertemuan sebelumnya.

Pembelajaran bermain drama dengan teknik *Oscar Brocket* ternyata mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih baik. Siswa terlihat aktif dan antusias dengan pembelajaran tersebut. Pada kondisi awal saat pratindakan, siswa terlihat kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran.

Kondisi mulai lebih baik ketika pelaksanaan bermain drama dilakukan dengan teknik *Oscar Brocket*.

Kondisi paling kondusif adalah ketika pembelajaran masuk pada siklus II pertemuan terakhir. Permainan drama siswa menjadi lebih baik dari pertemuan yang sebelumnya. Hasil angket pascatindakan menunjukkan bahwa:

1. Bermain drama membantu saya dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan berapresiasi. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 32,35% dan 58,82% siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini.
 2. Bermain drama membuat saya lebih aktif dan kreatif. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 26,47%. Siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini 67,64. Sedangkan 5,88% siswa menyatakan kurang setuju.
 3. Bermain drama menambah pengetahuan saya tentang akting. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 41,17% dan 58,82% siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini.
 4. Kegiatan bermain drama mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 23,52%. Siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini 70,58 dan 5,88 siswa menyatakan kurang setuju.
 5. Siswa senang dengan penerapan teknik *Oscar Brocket* dalam kegiatan bermain drama. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 47,05% dan 52,94% siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini.
 6. Kemampuan bermain drama saya bertambah setelah bermain drama dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 41,17% dan 58,82% siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini.
 7. Penerapan teknik *Oscar Brocket* ini sangat baik dilakukan di sekolah. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 14,11% dan 55,88% siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini.
- c. Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Siswa dengan Menggunakan Teknik *Oscar Brocket*
 Penilaian keterampilan siswa dilakukan dengan cara mengamati aspek- aspek yang telah ditentukan di awal ketika siswa sedang melakukan pembelajaran bermain drama. Penilaian keterampilan bermain drama dilakukan untuk mengukur keterampilan bermain drama siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Berikut ini grafik peningkatan keterampilan bermain drama siswa dari pratindakan sampai siklus II.

SIMPULAN

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes. Peningkatan skor ini menunjukkan implementasi tindakan pada siklus I dan siklus II mampu meningkatkan keterampilan bermain drama siswa. Penerapan teknik *Oscar Brocket* juga mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran bermain drama. Siswa terlihat lebih berantusias dan lebih bersemangat ketika bermain drama. Sebelum implementasi tindakan, siswa masih belum berani berekspresi, kurang aktif, masih sering bergurau dengan siswa lain, dan siswa masih terlihat ragu untuk memainkan tokoh yang dibawakannya sehingga peran yang dimainkan kurang maksimal. Setelah implementasi tindakan, siswa menjadi lebih dapat berekspresi, lebih aktif, proses pembelajaran menjadi kondusif, dan siswa tidak ragu lagi dalam memerankan tokoh yang dibawakannya, bahkan siswa mampu improvisasi di dalam memerankan tokoh.

REFERENSI

- Hetilaniar, & Dirgantara (2022). Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode SQ3R di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 964. <https://irje.org/index.php/irje/article/view/194>
- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *PTK*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, Arsyad. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baihaqi, Imam. 2011. "Peningkatan Keterampilan Bermain Peran Drama dengan Metode Role Playing Pada Kelompok Teater Kenes SMP Negeri 4 Yogyakarta". Skripsi S1. Yogyakarta: JPBSI.FBS.
- Efendi, Anwar. 2002. *Diktat Kuliah Drama*. Diktat Kuliah Apresiasi Drama. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra* (Terjemahan Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia

- Nana Sudjana & Ahmad rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Novikasari, Rizki. 2011. “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Menggunakan “Metode Pelatihan Akting Sekolah Seni Yogyakarta” pada Siswa Kelas XI-IPA 2 Magelang”. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. UNY
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta. Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Yogyakarta.
- Sukamto, dkk. 1995. *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.